



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menarik kesimpulan atas pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kemudian dari kesimpulan tersebut, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan oleh pembaca.

5.1. Kesimpulan

Visual *web series* harus bisa mengikat penonton dalam waktu yang cukup singkat. Untuk menciptakan visual *web series* yang menarik, tentunya dibutuhkan *Director of Photography* yang mampu mewujudkan atau menciptakan suasana visual sebuah film melalui pemanfaatan teknik pencahayaan (Wheeler, 2005, hlm. 3). Dalam proses pra-produksi, tentunya terjadi diskusi antara produser, sutradara, bersama dengan *Director of Photography* untuk membahas cerita atau naskah dengan baik. Seorang *DoP* akan menjadi tangan kanan sutradara di sisi kreatif, dengan turut menyesuaikan *budget* dari produser.

Web series Mad for Makeup akan diciptakan penulis dengan mewujudkan karakteristik film retro tahun 1990-an. Menurut Guffey (2006, hlm. 9), konsep retro 1990-an ini disebut juga dengan '*old-fashioned style*', dari segi visual maupun segi karakteristik serta lingkungan tokoh. Film retro 1990-an memiliki karakteristik pencahayaan *soft light*, dan memiliki suasana atau kesan *warm* pada visualnya. Pada adegan siang hari, gaya pencahayaan retro 1990-an lebih mengarah kepada *high key, low contrast*. Sedangkan pada adegan malam hari,

pencahayaan retro 1990-an mengarah kepada *low key high contrast*, dengan permainan kontras warna sumber cahaya, yang disesuaikan dengan teori-teori warna seperti *complementary color*, *analogous color*, dan sebagainya. Hal yang disebutkan di atas dapat dilihat dari film-film 1990-an seperti *Titanic*, *Forrest Gump*, *The Beautician and The Beast*, *Home Alone*, *Flatliners*, dan lainnya.

Dalam mewujudkan karakteristik retro 1990-an pada *web series Mad for Makeup*, penulis sebagai *Director of Photography* melakukan perancangan pencahayaan retro 1990-an mulai dari pengaturan *white balance*, penetapan *contrast ratio*, *qualities of light*, *lighting style*, hingga *lighting motivation* pada ketiga episode *web series Mad for Makeup*. Penulis bersama-sama dengan sutradara bersama-sama menentukan tata kamera pada tiap adegan, kemudian penulis akan merancang pencahayaan dari setiap adegan tersebut. Pada episode 1, penulis berupaya untuk merealisasikan keinginan sutradara yang telah tertulis dalam naskah, dimana wajah tokoh belum diperlihatkan, namun tetap menggunakan konsep pencahayaan *soft light* yang adalah karakteristik film retro tahun 1990-an. Maka, penulis sebagai *Director of Photography* berdiskusi bersama sutradara untuk menutupi wajah tokoh dengan objek yang dekat dengan pekerjaan tokoh, yaitu majalah *fashion*. ‘Penutupan’ wajah tokoh tersebut juga didukung dengan tata cahaya yang membuat majalah tersebut lebih nampak dan lebih menarik perhatian penonton, sekaligus sebagai pengenalan tokoh yang menggemari bidang *fashion*. Pada episode 2 dan 3, pembedahan naskah untuk menentukan tata pencahayaan kembali dilakukan penulis agar tetap memiliki karakteristik pencahayaan retro 1990-an. Melalui pengaturan *white balance*,

penetapan *contrast ratio*, *qualities of light*, *lighting style*, hingga *lighting motivation* pada ketiga episode *web series Mad for Makeup*, diharapkan penonton dapat merasakan suasana retro film tahun 1990-an, tanpa mengaburkan makna naskah yang ingin disampaikan. Berdasarkan analisa teori-teori serta pengaplikasiannya, penulis menyimpulkan bahwa perancangan pencahayaan retro 1990-an yang diwujudkan pada masa sekarang, dapat dilakukan dan cukup berhasil. Penulis mengetahui bahwa mungkin tidak semua orang dapat menerima dengan sepenuhnya akan visual retro 1990-an yang diciptakan. Hal tersebut disebabkan oleh kurang banyaknya referensi penulis akan buku-buku teori mengenai retro (khususnya pada tahun 1990-an), kurang banyaknya referensi tontonan film-film tahun 1990-an, atau adanya perbedaan referensi film 1990-an antara penulis dengan penonton. Berdasarkan pengalaman ini, penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pembaca.

5.2. Saran

Dalam tahap pra-produksi hingga produksi, penulis menemukan bahwa sebaiknya persiapan dilakukan lebih matang agar cerita atau naskah dapat diolah lebih dalam lagi. Tidak hanya naskah, tahap pra-produksi yang cukup terburu-buru juga mengakibatkan kurangnya persiapan, sehingga *Director of Photography* memiliki waktu yang tergolong cukup sedikit dalam pengolahan elemen visual. *Recce* merupakan hal yang sangat penting, sebagai tolak ukur kesiapan pada tahap pra-produksi. Maka dari itu, hasil *recce* harus sudah mencakup jadwal pengambilan gambar, durasi kasar *web series*, penetapan *storyboard* serta tata pencahayaan, dan lain sebagainya. Pada tahap *recce* seharusnya terjadi banyak perdebatan atau

diskusi antara sutradara dengan departemen lain agar terjadi kejelasan dari tahap pra-produksi.

Penulis juga berharap pembaca dapat mengerti dan menerima perancangan pencahayaan retro 1990-an yang dibuat penulis pada setiap episode *web series Mad for Makeup*. Tidak hanya itu, penulis juga berharap bahwa pembaca dapat mengetahui bahwa karakteristik retro tidak hanya dicapai dari segi *art* atau *production design*, melainkan juga dari segi tata pencahayaan. Dengan pembedahan perancangan pencahayaan yang dilakukan pada setiap episode *web series Mad for Makeup*, penulis juga berharap pembaca juga dapat melakukan studi banding mengenai perancangan pencahayaan retro 1990-an, agar teori-teori yang telah tercantum pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diperkuat hingga menjadi teori yang matang dan berkaitan satu sama lain. Hal ini bertujuan agar di kemudian hari dapat terwujud film atau karya gambar bergerak dengan perancangan pencahayaan retro 1990-an yang lebih sempurna.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA